

OBSERVASI POLA PERILAKU ANAK DENGAN ADHD DITINJAU DARI ASPEK NEUROPSIKOLOGIS YAITU *INHIBITORY CONTROL*

Azriya Shabila¹, Sophia Budi², Stevanie Nathalia³, Yuditia Prameswari, M.Psi., Psikolog⁴
email: 102222019@univbatam.ac.id

Program Studi Psikologi, Universitas Batam

Abstrak: Latar Belakang: Anak-anak dengan ADHD sering menunjukkan defisit dalam *inhibitory control*, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berfungsi secara optimal di lingkungan akademik dan sosial. Keterlambatan dalam pengembangan kemampuan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam perencanaan, penyelesaian tugas, dan pengendalian impuls. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara *inhibitory control* dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), serta dampaknya terhadap perkembangan anak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode observasi naturalistik dengan pendekatan non-partisipan, di mana peneliti mengamati kegiatan subjek secara langsung tanpa manipulasi situasi maupun keterlibatan aktif dalam aktivitas subjek. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pola *inhibitory control* pada dua anak dengan ADHD. Subjek usia 10 tahun mengalami hambatan yang lebih kompleks pada impulsivitas motorik dan verbal, perhatian, serta regulasi emosi. Sebaliknya, subjek usia 4 tahun menunjukkan hambatan yang lebih dominan pada pengaturan perhatian dan penghambatan distraksi. **Simpulan:** *Inhibitory control* pada anak dengan ADHD bersifat individual dan dipengaruhi oleh usia serta tahap perkembangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak.

Kata kunci: ADHD, *Inhibitory Control*, Defisit

Abstract: Background: Children with ADHD often exhibit deficits in *inhibitory control*, which can hinder their ability to function optimally in academic and social settings. Delays in the development of this ability can lead to difficulties in planning, task completion, and impulse control. **Objective:** The purpose of this research is to understand the relationship between *inhibitory control* and *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), as well as its impact on child development. **Method:** This study used a naturalistic observation method with a non-participant approach, in which the researcher observed the subjects' activities directly without manipulating the situation or actively involving them in the subjects' activities. **Results:** The results showed differences in *inhibitory control* patterns between the two children with ADHD. The 10-year-old subject experienced more complex impairments in motor and verbal impulsivity, attention, and emotional regulation. In contrast, the 4-year-old subject showed more dominant impairments in attention regulation and distraction inhibition. **Conclusion:** *Inhibitory control* in children with ADHD is individual and influenced by age and developmental stage. These findings emphasize the importance of intervention approaches tailored to each child's characteristics.

Keywords: ADHD, *Inhibitory Control*, Deficit

PENDAHULUAN

Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan salah satu gangguan *neurodevelopmental* paling umum pada anak, dengan prevalensi global 5-7% pada populasi sekolah dasar. Anak ADHD mengalami kesulitan dalam mengatur perhatian, mengendalikan impuls, dan mengatur perilaku, yang sering kali terdeteksi pertama kali saat memasuki usia sekolah formal sekitar 6 tahun. Pada tahap perkembangan ini, kemampuan *executive function* mulai matang secara signifikan, menjadi fondasi penting untuk kesuksesan akademik dan sosial (Kofler, 2019).

Executive function atau fungsi eksekutif, khususnya *inhibitory control*, adalah kemampuan kognitif yang sangat penting untuk mengatur perhatian, menghindari gangguan, dan merencanakan masa depan. *Inhibitory control* memungkinkan individu untuk menahan respons impulsif, mempertahankan fokus pada tugas yang relevan, dan mengelola

emosi. Kemampuan ini berpengaruh besar pada kesehatan fisik dan mental anak, serta kesuksesan akademis dan perkembangan sosial. Ketika *inhibitory control* tidak berkembang dengan baik, individu dapat mengalami disfungsi eksekutif yang mengganggu kemampuan mereka dalam mengelola perilaku dan menyelesaikan tugas. (Sadida dkk., 2024; Simon, t.t.)

Anak-anak dengan ADHD sering menunjukkan defisit dalam *inhibitory control*, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berfungsi secara optimal di lingkungan akademik dan sosial. Keterlambatan dalam pengembangan kemampuan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam perencanaan, penyelesaian tugas, dan pengendalian impuls. Anak dengan ADHD memiliki perbedaan struktural di otak yang memengaruhi fungsi *inhibitory control*, seperti volume yang lebih rendah dan konektivitas yang terganggu, yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam mengatur perhatian dan mengambil keputusan.

(Fitriyani dkk., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara *inhibitory control* dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Alasan peneliti mengambil topik ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana defisit dalam *inhibitory control* mempengaruhi perilaku anak-anak dengan ADHD. Dengan menggali lebih dalam, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk mendukung perkembangan kemampuan ini secara lebih efektif.

Penting bagi orang tua, guru, dan profesional untuk bekerja sama dalam mendukung anak-anak dengan ADHD, terutama dalam meningkatkan kemampuan salah satu fungsi eksekutif yaitu *inhibitory control* mereka. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan sosial dapat membantu anak-anak ini mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi ini, diharapkan anak-anak dengan ADHD

dapat menggali potensi mereka dan meraih kesuksesan dalam kehidupan akademik dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif untuk pengembangan intervensi yang efektif dalam meningkatkan *inhibitory control* pada anak-anak dengan ADHD.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasi dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dalam kerangka studi kasus ganda (*multiple case study*) untuk mengamati *inhibitory control* sebagai salah satu aspek *executive function* pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Pendekatan observasi dipilih untuk memperoleh gambaran perilaku subjek secara alami, kontekstual, dan objektif tanpa adanya manipulasi variabel maupun intervensi eksperimental

Metode observasi yang digunakan bersifat naturalistik dengan tingkat keterlibatan partisipan moderat, di mana peneliti melakukan pengamatan secara

langsung terhadap aktivitas subjek dalam sesi konseling dan terapi tanpa memberikan perlakuan terapeutik. Keterlibatan peneliti dibatasi pada interaksi yang diperlukan agar situasi tetap berlangsung wajar, sehingga perilaku yang muncul merefleksikan kondisi keseharian subjek dalam konteks layanan psikologis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur yang dilaksanakan sebanyak dua sesi pada setiap subjek, dengan jarak waktu satu minggu antar sesi. Observasi dilakukan pada saat subjek menjalani sesi konseling atau terapi rutin, sehingga perilaku yang diamati relevan dengan kebutuhan perkembangan dan kondisi klinis subjek.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SNAP-IV *Executive Function*, yaitu lembar observasi berbasis skala penilaian baku yang berfungsi untuk menilai frekuensi dan intensitas perilaku khas ADHD sekaligus aspek fungsi eksekutif. Instrumen ini mencakup indikator yang berkaitan dengan regulasi

perhatian, kontrol impuls, pengorganisasian aktivitas, serta aspek *inhibitory control*, meliputi kontrol motorik, inhibisi impulsivitas perilaku dan verbal, serta regulasi emosi dan perilaku sosial. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori mulai dari “sangat jarang terjadi” hingga “sering terjadi”.

Teknik observasi yang digunakan adalah *event sampling*, di mana peneliti mencatat setiap kemunculan perilaku target sesuai indikator pada instrumen selama sesi berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan mengacu pada pedoman skoring instrumen, serta diperkaya dengan deskripsi kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola perilaku *inhibitory control* pada masing-masing subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi kemampuan *inhibitory*

control sebagai salah satu komponen dari *executive function* pada 2 anak dengan ADHD yang diamati melalui observasi terstruktur di Biro Hexa Batam. Secara umum, fokus analisis diarahkan pada bagaimana *inhibitory control* termanifestasi dalam konteks perhatian, perilaku motorik, regulasi emosi, dan respons terhadap tuntutan tugas pada anak ADHD dengan rentang usia yang berbeda.

A. Subjek berinisial L (usia 11 tahun)

a) Hasil Observasi Hari Pertama

Pada hari pertama observasi, subjek menunjukkan keterbatasan *inhibitory control* yang menonjol pada aspek impulsivitas motorik, perhatian, dan regulasi perilaku. Subjek tampak kesulitan mempertahankan posisi tubuh dalam keadaan tenang, ditandai dengan gerakan tangan dan kaki yang muncul secara berulang serta kecenderungan berpindah posisi. Meskipun subjek mampu memahami instruksi yang diberikan oleh terapis, respons yang ditampilkan sering kali bersifat spontan dan tidak terkontrol.

Dari aspek perhatian dan respons verbal, subjek cenderung memotong pembicaraan, menjawab sebelum pertanyaan selesai, serta memberikan respons yang kurang relevan dengan konteks. Pola ini menunjukkan kesulitan dalam menghambat dorongan untuk bereaksi secara langsung. Selain itu, subjek mudah terdistraksi oleh stimulus internal maupun eksternal, sehingga fokus terhadap tugas tidak dapat dipertahankan secara konsisten.

Regulasi emosi pada subjek juga menunjukkan hambatan yang signifikan. Subjek akan mengalami perilaku tantrum ketika suasana hati sedang buruk atau ketika menghadapi situasi yang dirasakan tidak menyenangkan. Perilaku tersebut mencerminkan keterbatasan kemampuan untuk menghambat respons emosional yang muncul secara impulsif.

b) Hasil Observasi Hari Kedua

Hasil observasi pada hari kedua menunjukkan pola perilaku yang relatif konsisten dengan hari pertama. Subjek L

masih mengalami kesulitan dalam menghambat impuls motorik dan verbal, meskipun terdapat indikasi penurunan intensitas gerakan yang tidak relevan. Subjek tampak sedikit lebih mampu mengikuti instruksi, namun kontrol perilaku tetap sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional internal.

Dalam konteks sosial-emosional, subjek telah mampu mengenali jenis emosi secara visual, tetapi belum memahami hubungan sebab-akibat antara situasi sosial dan reaksi emosional orang lain. Subjek masih menunjukkan kecenderungan berteriak, memotong pembicaraan, serta perilaku agresif ringan terhadap teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa *inhibitory control* pada subjek L belum berkembang secara optimal, terutama dalam aspek penghambatan respons sosial dan emosional, meskipun telah menjalani terapi dalam jangka waktu yang cukup lama.

B. Subjek berinisial A (usia 4 tahun)

a) Hasil Observasi Hari Pertama

Pada hari pertama observasi, subjek A menunjukkan keterbatasan *inhibitory control* yang terutama tampak pada aspek perhatian dan penghambatan distraksi. Subjek sangat mudah teralihkan oleh stimulus lingkungan, sehingga sering kehilangan fokus terhadap tugas yang sedang dilakukan. Kondisi ini menyebabkan subjek membutuhkan pengulangan instruksi dan arahan tambahan dari terapis. Namun, ketika subjek A berhasil memusatkan perhatian, ia mampu mengerjakan tugas dengan cukup tenang dan menyelesaikannya hingga selesai. Subjek juga mampu duduk dalam durasi yang relatif lama selama perhatian dapat dipertahankan. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan *inhibitory control* pada subjek A lebih berkaitan dengan kesulitan mempertahankan fokus, bukan pada kontrol motorik yang berlebihan.

Pada tugas yang menuntut perhatian berkelanjutan dan diskriminasi visual, subjek masih tampak bingung dan menunjukkan tanda frustrasi ringan.

Respons emosional tersebut mencerminkan keterbatasan dalam menghambat reaksi terhadap kegagalan atau kesulitan tugas.

b) Hasil Observasi Hari Kedua

Observasi hari kedua dilakukan di luar kelas dengan fokus pada kemampuan motorik kasar dan respons terhadap instruksi berurutan. Hasil menunjukkan bahwa subjek A memiliki kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan baik serta mampu memahami instruksi hingga tiga langkah. Subjek dapat mengikuti rangkaian aktivitas fisik yang diberikan, meskipun pada beberapa kesempatan masih melewati satu tahapan dan memerlukan arahan ulang.

Selama pelaksanaan tugas, subjek menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap penguatan dan validasi eksternal untuk mempertahankan motivasi. Dari aspek bahasa, subjek telah menunjukkan kemajuan yang signifikan meskipun memiliki riwayat *speech delay*, namun penerapan norma sosial dalam komunikasi masih belum muncul secara spontan.

c) Tabel Perilaku Observasi

Adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut pada masing-masing anak berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada SNAP-IV sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Perilaku Observasi

Anak inisial L	Anak inisial A
Sering menunjukkan kegelisahan dengan menggerakkan tangan dan kaki, tapi tidak sampai meninggalkan tempat duduk	Jarang menunjukkan kegelisahan dengan menggerakkan tangan dan kaki, tapi seringkali meninggalkan tempat duduk
Sering menunjukkan kesulitan bermain dengan tenang, namun jarang menunjukkan aktivitas motorik yang berlebihan.	Sering menunjukkan aktivitas motorik yang berlebihan, namun dapat bermain dengan tenang tanpa mengganggu anak yang lain.
Sangat sering berbicara berlebihan, memotong ucapan orang, dan menjawab pertanyaan sebelum dijawab.	Tidak menunjukkan bicara yang berlebihan, namun seringkali tidak fokus pada orang yang sedang berbicara.
Seringkali menunjukkan kesulitan dalam mengikuti arahan atau aturan yang diberikan terapis.	Seringkali menunjukkan kesulitan dalam mengikuti arahan atau aturan yang diberikan terapis.
Mulai jarang menunjukkan emosional yang berlebihan dengan kemarahan atau tantrum, tapi berdampak pada motivasi dalam belajar dan bermain yang menurun.	Tidak pernah menunjukkan respons emosional dengan kemarahan atau tantrum.

DISKUSI

Temuan dari kedua subjek menunjukkan bahwa *inhibitory control* pada anak dengan ADHD muncul dalam bentuk dan tingkat keparahan yang berbeda, dipengaruhi oleh usia dan karakteristik perkembangan masing-masing anak. Subjek L menunjukkan hambatan *inhibitory control* yang lebih luas dan kompleks, mencakup impulsivitas motorik, respons verbal yang tidak terhambat, serta kesulitan regulasi emosi dan perilaku sosial. Hambatan ini tampak konsisten pada kedua hari observasi, menandakan bahwa kontrol diri subjek masih sangat bergantung pada regulasi eksternal.

Sebaliknya, subjek A menunjukkan hambatan *inhibitory control* yang lebih terfokus pada penghambatan distraksi dan pengaturan perhatian. Meskipun masih membutuhkan arahan dan penguatan eksternal, subjek A menunjukkan potensi perkembangan *inhibitory control* yang lebih adaptif, terutama dalam mengikuti

instruksi berurutan dan mengelola aktivitas motorik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *inhibitory control* pada anak ADHD tidak bersifat homogen, melainkan berkembang secara dinamis sesuai dengan usia dan pengalaman terapi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa intervensi pada anak ADHD perlu disesuaikan dengan profil *inhibitory control* masing-masing individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *inhibitory control* sebagai salah satu komponen dari *executive function* pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) menunjukkan pola yang beragam dan tidak homogen, yang dipengaruhi oleh faktor usia, karakteristik perkembangan, serta pengalaman terapi yang dijalani. Hasil observasi pada dua subjek mengindikasikan bahwa adanya hambatan *inhibitory control* dapat termanifestasi dalam berbagai aspek, meliputi impulsivitas motorik dan verbal,

kesulitan dalam mempertahankan perhatian, serta keterbatasan regulasi emosi dan perilaku sosial.

Subjek dengan usia yang lebih besar menunjukkan hambatan *inhibitory control* yang lebih kompleks dan menyeluruh, terutama pada penghambatan respons sosial dan emosional, meskipun telah menjalani terapi dalam jangka waktu yang lebih lama. Sementara pada subjek usia dini, menunjukkan adanya hambatan yang lebih fokus pada aspek perhatian dan penghambatan distraksi, dengan potensi perkembangan yang lebih adaptif apabila didukung oleh arahan dan penguatan eksternal yang konsisten.

Temuan ini menegaskan bahwa *inhibitory control* pada anak ADHD berkembang secara dinamis dan individual, sehingga pendekatan intervensi tidak dapat disamaratakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan dan intervensi yang bersifat individual, kontekstual, dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan profil *inhibitory control* masing-masing

anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi yang lebih tepat sasaran dalam mendukung perkembangan fungsi eksekutif pada anak dengan ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, F., Oktaviani, A. M., & Supena, A. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif dan Perilaku Sosial pada Anak ADHD (Attention-Deficit Hyperactivity Disorder). *Jurnal Basicedu*, 7(1), 250–259. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.431>
- Kofler, M. J., Irwin, L. N., Soto, E. F., Groves, N. B., Harmon, S. L., & Sarver, D. E. (2019). Executive Functioning Heterogeneity in Pediatric ADHD. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 47(2), 273–286. <https://doi.org/10.1007/s10802-018-0438-2>
- Kofler, M. J., Soto, E. F., Singh, L. J., Harmon, S. L., Jaisle, E., Smith, J. N., Feeney, K. E., & Musser, E. D. (2024). Executive function deficits in attention-deficit/hyperactivity disorder and autism spectrum disorder. *Nature Reviews*

Psychology, 3(10), 701–719.

<https://doi.org/10.1038/s44159-024-00350>

9

Sadida, Q., Tunliu, S. K., Fatimah, Kartikasari, N., & Asmaradhani, D. T.

(2024). Studi literatur mengenai anak usia sekolah dasar dengan ADHD: Perspektif neuropsikologi. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).

<https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20868>

Simon, J. (t.t.). *Fungsi Eksekutif dan Disfungsi Eksekutif pada ADHD (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)*.